

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dan Mitchell, 2013).

Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang atau dengan kata lain literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Laily, 2014). Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak (Andrew & Linawati, 2014).

Financial literacy merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindari dari masalah keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan bukan di tujukan untuk

mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan. Dalam kehidupan orang yang mengendalikan uang bukan sebaliknya kehidupan seseorang di kendalikan oleh uang, oleh karena itu kurangnya literasi keuangan akan mengakibatkan adanya sifat konsumtif pada seseorang, dan indikasi lain dari rendahnya literasi keuangan akan banyaknya korban penipuan dalam kasus investasi (Mendari dan Kewal, 2013).

Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Kurangnya pengetahuan keuangan mungkin kurang di perlukan, jika individu bergantung pada bantuan orang lain untuk membuat keputusan pengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku investasi. Salah satu alasan orang tidak terlibat dalam perencanaan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan tentang investasi adalah kurangnya literasi keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Manusia mempunyai kemampuan memilih tindakan dan waktu untuk melakukan tindakan itu demikian juga dalam menghadapi persoalan ekonomi sehari-hari. Manusia (yang sering kali disebut sebagai *homo economicus*) diasumsikan sebagai makhluk yang selalu mampu untuk menghitung titik optimal sebagai jawaban bagi persoalan-persoalan ekonomi dan keuangan yang di hadapinya. Titik optimal merupakan

sebuah titik yang mampu memberikan utilitas bagi diri seorang pembuat keputusan (Marwan, 2013).

Perilaku ini melibatkan hubungan antara individu dengan uang yaitu tentang bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana membelanjakannya. Sesuai dengan prinsip ekonomi, maka uang akan dibelanjakan dengan pertimbangan biaya yang sekecil-kecilnya dengan harapan memperoleh manfaat semaksimal mungkin (Harjito, 2009).

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan *financial*, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan atau literasi keuangan yang di ambil ada tiga yaitu:

- (1) berapa jumlah yang harus di konsumsi tiap periode;
- (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut di investasikan; dan
- (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut.

Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, di kenal dengan *literacy financial* (Widayati, 2012).

2. Perilaku Keuangan (*Financial behaviour*)

Financial behaviour mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari

bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono, 2015). Perilaku keuangan merupakan hasil interaksi dari psikologis dengan tingkah laku keuangan dan performa dari semua tipe kategori investor. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor (Tilson 2005 dalam Lubis, *et al*, 2013).

Financial behavior menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Nababan dan Sadalia dalam Anis, 2015). *Financial behavior* merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan (Suryanto, 2017).

Keputusan adalah proses masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya di pakai sebagai basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor-faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah (Fahmi, 2016).

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menemukan hubungan antara apa yang orang tahu berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan bagaimana pengetahuan yang mereka miliki mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Ada empat pola pengelolaan uang yang dipraktikkan oleh masyarakat, yaitu:

- a. Utang dulu → dapat uang → bayar utang → belanja → utang lagi.
- b. Dapat uang → belanja habis.
- c. Dapat uang → belanja → menabung (dari uang sisa kalau ada).
- d. Dapat uang → bayar utang → menabung/investasi → belanja.

Pola pengelolaan uang yang sudah mencapai tingkat literasi keuangan adalah pola keempat, yakni: dapat uang → bayar utang → menabung/berinvestasi → belanja. Penjelasan adalah setiap kali mendapat uang, yang harus diutamakan adalah mengangsur hutang-hutang, jika kewajiban sudah terpenuhi lanjutkan dengan menabung atau berinvestasi. Terakhir adalah belanja. Mengusahkan menabung 10% dari uang yang didapatkan (Rusmana, 2014).

Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat dilakukan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Chen dan Endo, 2012)

Menurut (Brant A. Mars dalam Zahroh, 2014) *financial behafior* mencakup tiga dimensi keuangan yang harus di kuasai, yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku mengorganisasi, yaitu bagaimana mahasiswa mengatur anggarannya agar dapat digunakan selama satu bulan.
2. Perilaku pengeluaran, yaitu kegiatan atau kebiasaan penggunaan dana yang dilakukan mahasiswa setiap bulan.

3. Perilaku menabung, yaitu simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak.

3. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, letak geografis, struktur dan perkembangan dari waktu ke waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Sedangkan karakteristik faktor demografi yang sesuai dengan kondisi jumlah, letak geografis, serta struktur adalah *gender* atau jenis kelamin, tempat tinggal, IPK dan program studi .

Gender merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak dilahirkan. Beberapa studi mengungkapkan laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensaire, 2012). *Gender* merupakan Sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita (Nababan dan Sadalia, 2012). Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan (Khumairo, 2016).

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap selama jangka waktu tertentu. Selama kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri yang tidak jauh dengan lokasi kampus. Tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan (Nababan dan Sadalia, 2013). Tempat tinggal mahasiswa sangat penting

karena kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar, jika mahasiswa tinggal jauh dari orang tua atau tinggal dikos tidak ada yang memantau atau memperhatikan sehingga jika tidak terpantau maka anak tersebut akan merasa bebas dan tidak dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Variabel ini di bagi menjadi 2 kategori : (1) tinggal sendiri atau kos dan (2) tinggal bersama keluarga (Margareta, 2015).

Indeks Prestasi (IP) yaitu indeks prestasi yang di hitung pada setiap akhir semester yang di gunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang di ikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang di hitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang di ambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Maulani, 2016). Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah (Margaretha dan Pambudi, 2015).

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik atau profesi dan atau spesialis yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai

dengan sasaran kurikulum. Sedangkan asal program studi adalah program studi tempat seorang mahasiswa terdaftar pada saat diterima (Novitasari dan Lutfhi, 2015)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel *gender*, tempat tinggal, IPK, Program studi, literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat di lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	Laely Nujmatul (2014), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>gender</i> , usia, <i>academic ability</i> pengalaman kerja Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah literasi keuangan	<i>Path Analysis</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>gender</i> , usia, <i>cademic ability</i> pengalaman kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara <i>gender</i> , usia, <i>cademic ability</i> pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan mahasiswa.) Namun hasil

				penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2	Saraswati, Eni (2017) Pengaruh Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen proses pembelajaran di perguruan tinggi Variabel intervening literasi keuangan Variabel dependen perilaku keuangan	Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi khususnya asal program studi berpengaruh terhadap literasi keuangan . Penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3	Viententius, Andrew dan Nanik Linawati (2014) Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya	Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor demografi Variabel dependen perilaku keuangan karyawan swasta	Korespondensi dan <i>Chi square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, khususnya pada variabel jenis kelamin.
4	Carlo de Bassa Scheresberg (2013)	Variabel independen dalam penelitian ini	<i>Multiple Multivariate regression</i>	1. Tingkat <i>financial literacy</i> berpengaruh

	<i>Financial literacy and Financial Behavior Among Young Adults : evidence and implication</i>	adalah 1. <i>Financial literacy</i> 2. <i>sociodemographic Charateristic</i> Variabel dependen <i>Financial Behavior</i>		signifikan terhadap financial behavior. 2. karakteristik Sosiodemografi, khususnya jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan.
5	Suryanto (2017) <i>Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi.</i>	Variabel independen <i>gender</i> , tempat tinggal Variabel dependen <i>financial behavior</i>	Deskriptif	Ada pengaruh variabel tempat tinggal terhadap <i>financial behavior</i>
6	Destian Nurul Fatimah, (2017) <i>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa</i>	Variabel independen literasi keuangan, asal program studi Variabel dependen perilaku keuangan	Survei	Ada pengaruh Variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perilaku keuangan pribadi antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.
7	Riskiana, Yashica Putri (2017) <i>Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.</i>	variabel penelitian ini meliputi <i>financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i>	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan <i>financial behavior</i> berdasarkan tingkat <i>financial literacy</i> . Namun terdapat perbedaan tingkat <i>financial literacy</i> mahasiswa

				berdasarkan gender, usia, tahun angkatan, dan IPK
8	Dian Anita Sari (2015) <i>Financial literasi dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPi' Rembang</i>	Variabel penelitian independen pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan Variabel intervening literasi keuangan Variabel dependen perilaku keuangan mahasiswa	Analisis Regresi Berganda	Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa Hasil juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
9	Neni Erawati dan Susanti (2013) <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan tinggi dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</i>	Variabel independen literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja Variabel dependen perilaku keuangan mahasiswa	Penelitian Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
10	Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) <i>Pengaruh</i>	Variabel independen pengalaman keuangan dan tingkat	Convenience sampling/ survei	hasil bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh

<p><i>Analisis Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Rumah tangga di Kabupaten Purwokerto Timur</i></p>	<p>pendapatan</p> <p>Variabel dependen perilaku keuanga</p>	<p>yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan tetapi tidak membuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan</p>
---	---	---

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tentang hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya menyatakan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan swasta di Surabaya khususnya pada variabel jenis kelamin (Andrew dan Linawati, 2014) .

Penelitian lain juga membuktikan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Hadjali *et al*, 2012). Hal ini juga didukung bahwa penelitain tentang pengaruh jenis kelamin bersama-sama mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Laksmita dan Widagda, 2014). Penelitian lain juga membuktikan bahwa karakteristik sosiodemografi khususnya jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Scheresberg, 2013).

2. Pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Seseorang yang tinggal sendiri akan mengetahui pengetahuan keuangan lebih baik dari pada yang tinggal bersama keluarga (Keown, 2011). Namun Mahasiswa yang tinggal bersama keluarga maupun mahasiswa yang kos sama-sama memiliki pengetahuan dan kemandirian tentang keuangan pribadi (Nidar & Bestari, 2012). Pendapat lain juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tempat tinggal terhadap *financial behavior* (Budiono, 2017).

Namun berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Mahasiswa yang tinggal bersama keluarga (rumah) maupun tinggal sendiri (kos) memiliki *financial behavior* yang hampir sama. Artinya dapat dikatakan bahwa tempat tinggal tidak terlalu berperan dalam pembentukan *financial behavior* yang baik (Suryanto, 2017).

3. Pengaruh IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa

IPK berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Indeks Prestasi (IP) yaitu Indeks Prestasi yang di hitung pada setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang di ikuti pada semester yang bersangkutan (Maulani, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkiana, (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh variabel IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi IPK, semakin lebih baik mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

4. Pengaruh program studi terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Program studi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Destyan, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perilaku keuangan pribadi antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Mahasiswa ekonomi memiliki tingkat perilaku keuangan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa non ekonomi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih baik sehingga berdampak juga terhadap keputusan keuangannya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Anita Sari (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Semakin pembelajaran di perguruan tinggi ditingkatkan maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik.

5. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

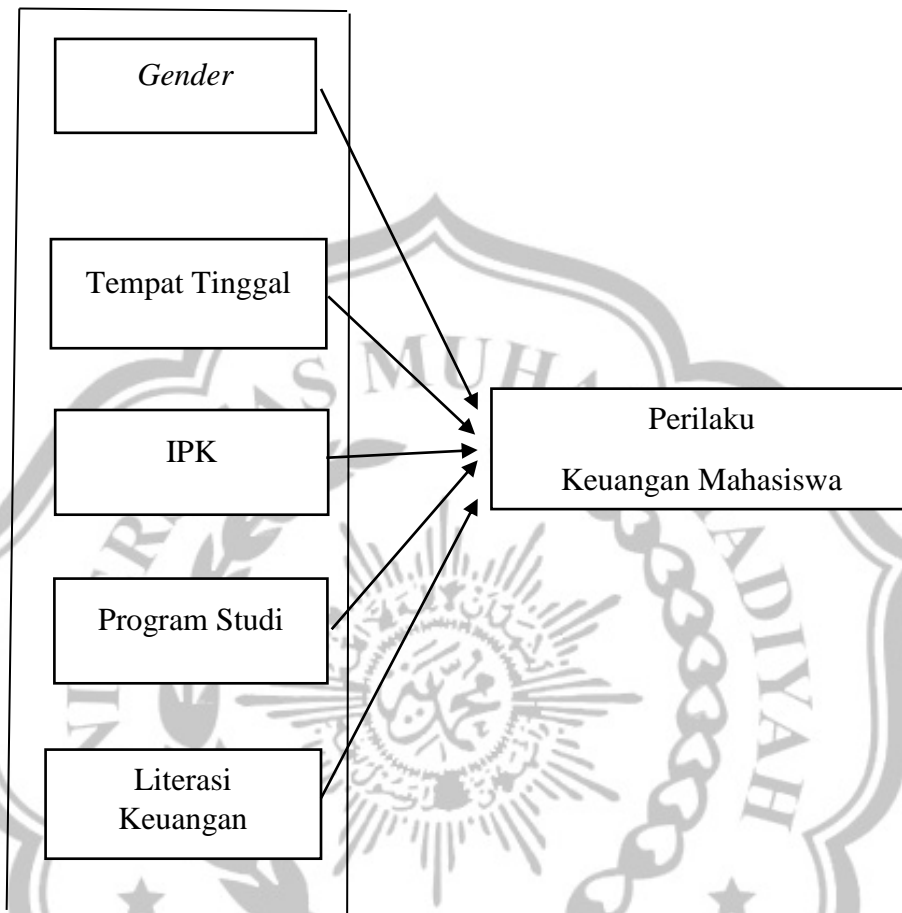
Literasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Karena literasi erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Dari hasil penelitian lain tentang pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Saraswati dkk, 2017).

Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan (Herawati, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa (Neni Erawati dan Susanti, 2013). Penelitian Thung, dkk (2012) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Di samping itu, diperkuat juga penelitian dari Chusnul (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian lain mengenai persepsi pengetahuan keuangan, sikap pengelola keuangan, sosialdemografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sikap keuangan dan sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengambilan keputusan individu (Aminatuzahro, 2014). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan (Laily, 2014).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Berdasarkan analisis kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Gender* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H2 : Tempat tinggal berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H3 : IPK berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H4 : Program studi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H5 : Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa

